

IV. TATA CARA PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian



Penelitian ini telah dilaksanakan di agrowisata salak pondoh Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, pada bulan Agustus sampai November 2013.

B. Metode Penelitian dan Analisis Data

1. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode survei, yang teknis pelaksanaannya dilakukan dengan observasi dan wawancara. Survei dilakukan terhadap kondisi fisik kawasan yang meliputi tata guna lahan serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Metode Survey adalah penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Menurut Singarimbun (2012) metode survei merupakan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta digunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

2. Metode Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara purposife yaitu pengambilan sampel yang secara sengaja dipilih atau pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan peneliti saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dipilih berdasarkan Luas Wilayah

tahun ke tahun, letak lokasi wilayah pengembangan, kultur sosial masyarakat, serta potensi wilayah Desa Bangunkerto.

3. Metode Pemilihan Sampel

Metode pemilihan responden dilakukan dengan dua teknik yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. *Probability Sampling* merupakan pengambilan sampel penelitian setiap sampel mempunyai probabilitas (kemungkinan) yang sama untuk dipilih (J. Supranto 2000). *Non-Probability Sampling* merupakan pengambilan sampel penelitian setiap elemen tidak mempunyai probabilitas yang sama untuk dipilih (J. Supranto 2000).

Probability Sampling digunakan untuk menentukan responden yang berasal dari masyarakat sekitar, teknik yang digunakan adalah Simple Random Sampling dengan menggunakan metode pengacakan melalui tabel acak. *Non-Probability Sampling* digunakan untuk menentukan responden yang berasal dari pengunjung Agrowisata Bangunkerto. Responden dipilih dengan cara teknik sampling kebetulan (*accidental sampling* atau sering disebut dengan *convenience sampling*).

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan dapat mewakili sifat populasi secara keseluruhan. Dalam bukunya Sugiono (2009), Roscoe memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian diantaranya adalah:

- b. Bila sampel dibagi dalam beberapa kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

Responden masyarakat dipilih dari 4 padukuhan yang membatasi wilayah agrowisata salak pondoh, dengan jumlah populasi 748 kepala keluarga (KK), sehingga jumlah responden yang diambil 75 KK (kepala keluarga). Responden Pengunjung merupakan Wisatawan Agrowisata pada bulan Oktober 2013. Jumlah populasi pengunjung didasari data Bulan Oktober 2011 yaitu sejumlah 236 orang. Menurut Sumanto (1995) jumlah responden yang diambil 10% dari total populasi, sehingga jumlah responden yang dipilih sebanyak 24 orang.

4. Metode Analisis

Data-data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, spasial dan skoring. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan uraian hubungan antara faktor dengan faktor lain berdasarkan fakta, data dan informasi kemudian dibuat dalam bentuk tabel atau gambar (Singarimbun, 2012). Menurut Gunn (1994) dalam Windasari 2006), analisis spasial dilakukan untuk menentukan tata ruang lanskap dan tata ruang wisata di kawasan studi dengan menggunakan sistem informasi geografi dan secara manual berdasarkan konsep wisata.

C. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi secara

Data sekunder merupakan dokumen atau data yang diperoleh dari laporan studi, instansi pemerintah terkait, serta dokumen lain seperti dari buku, jurnal, data BAPPEDA/DPU atau data dari internet.

Tabel 7. Jenis Data Penelitian

No	Jenis Data	Lingkup	Bentuk Data	Sumber
1	Peta Wilayah Desa Bangunkerto	-	<i>Sekunder</i>	BAPPEDA, Pemerintah Desa Bangunkerto
2	Geografis wilayah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Batas Wilayah ▪ Luas Wilayah ▪ Ketinggian Tempat 	<i>Sekunder</i>	BAPPEDA, Dinas Pariwisata Sleman, dan Pemerintah Desa Bangunkerto
3	Iklim	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suhu Udara ▪ CH (Curah Hujan) ▪ Kelembaban Udara 	<i>Sekunder & Primer</i>	BAPPEDA dan Pemerintah Desa Gangunkerto
4	Kondisi Sosial dan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah Penduduk ▪ Kepadatan penduduk ▪ Mata Pencaharian ▪ Pendidikan ▪ Sebaran Usai ▪ Pendapatan 	<i>Sekunder & Primer</i>	BAPPEDA dan Pemerintah Desa Bangunkerto
5	Persepsi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi Biofisik ▪ Manfaat ▪ Perencanaan Denataan 	<i>Primer</i>	Responden Pengunjung Agrowisata

D. Luaran Penelitian

Penelitian ini telah menghasilkan sebuah Desain konsep penataan kawasan agrowisata yang tertuang di dalam poster dan skripsi.

E. Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan			
		Agustus	September	Oktober	November
1	Persiapan	X			
2	Survei pendahuluan	X			
3	Perijinan	X			
4	Pengambilan data a. Survei lapangan b. Data sekunder		X		
5	Identifikasi		X		
6	Penyebaran Kuisisioner				
7	Analisis data			X	
8	Pembuatan Desain			X	
9	Penvusunan Laporan			X	X



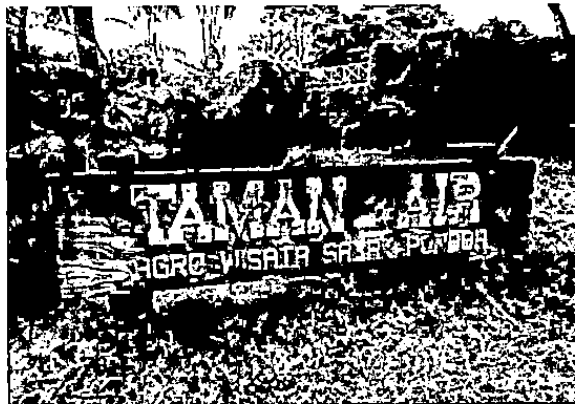
V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Fisik Kawasan Agrowisata Salak Pondoh

Agrowisata Salak Pondoh Turi merupakan salah satu obyek wisata yang berada di Desa Bangunkerto, Turi, Sleman. Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto, berada di atas lahan yang memiliki luasan 27 hektar yang terbagi menjadi kompleks kebun salak pondoh, kolam renang, taman bermain, taman air, taman buah dan taman obat (Gambar 2 & 3).



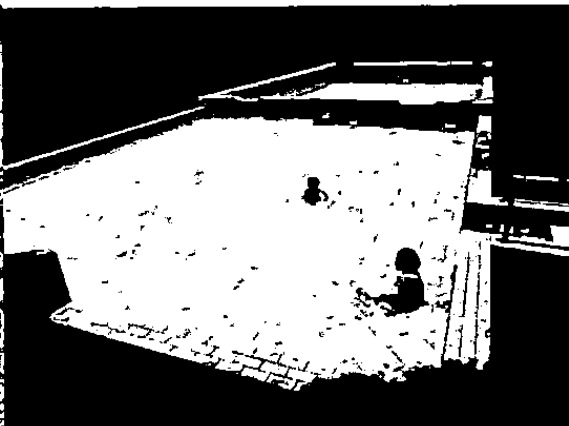
a



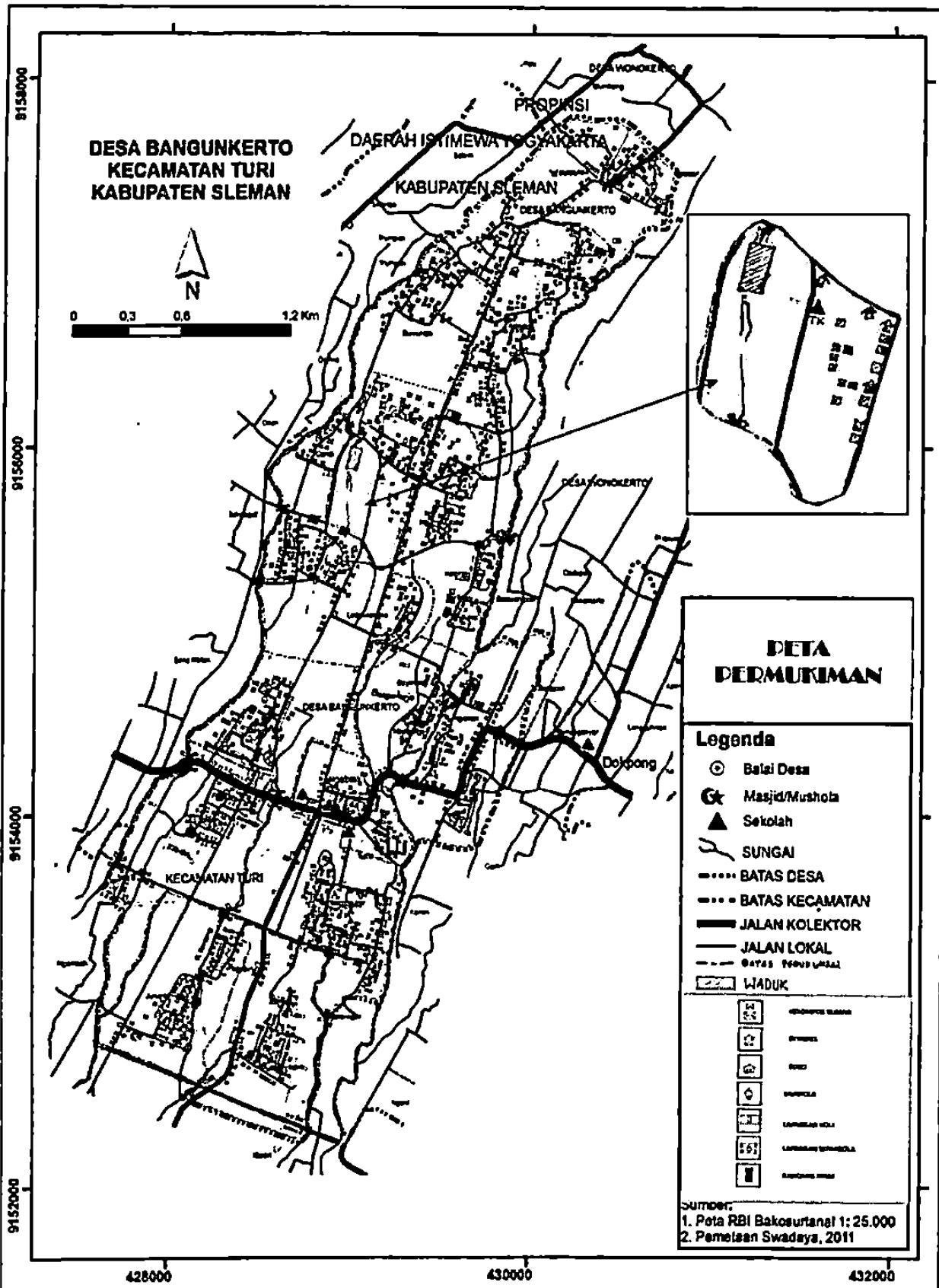
b



c



d



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Posisi geografis Desa Bangunkerto berada di lereng Gunung Merapi yang terletak di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Berdasarkan Pemetaan Swadaya TIP Desa Bangunkerto (2011), secara geografis, Desa Bangunkerto berada di koordinat $07^{\circ} 40'42.7''$ LS- $07^{\circ} 43'00.9''$ LS dan $110^{\circ} 27'59.9''$ BT- $110^{\circ} 28'51.4''$ BT dan terletak pada ketinggian 300 s/d 600 m dari permukaan laut. Kondisi inilah yang menyebabkan kawasan agrowisata salak pondoh memiliki suhu rata-rata per tahun 16° s/d 17° C (TIP Desa Bangunkerto, 2011).

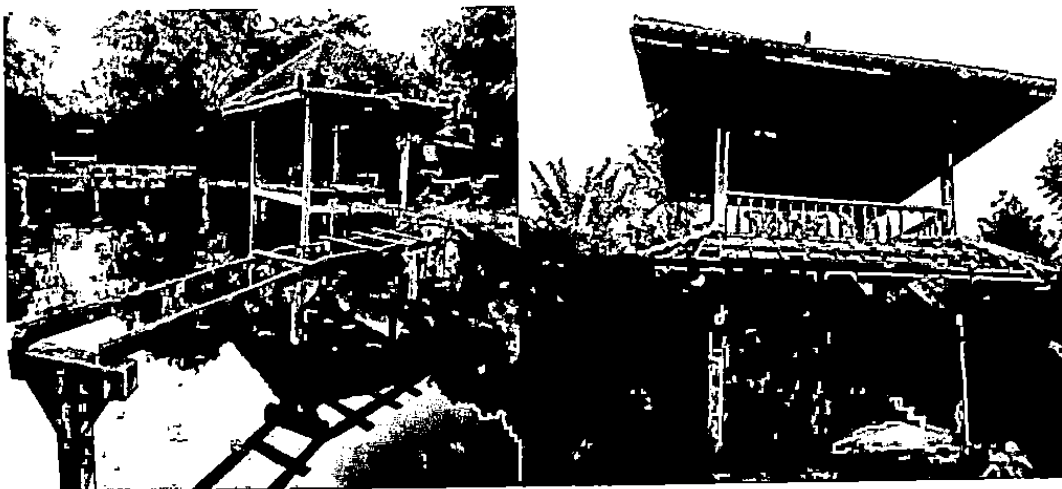
Kawasan Agrowisata salak pondoh dilalui oleh dua sungai, sebelah timur dilalui sungai Bedog dan di sebelah barat dilalui sungai Nyoo. Kondisi ini menjadikan kawasan agrowisata salak pondoh memiliki lahan yang cukup subur dan sumber daya air yang berlimpah. Keberadaan sungai dengan air yang mengalir sepanjang tahun, membuat kondisi muka air tanah di kawasan agrowisata salak pondoh tetap terjaga.

Topografi kawasan agrowisata salak pondoh memiliki kontur tanah berbukit-bukit dengan jenis tanah yaitu regosol. Tanah regosol merupakan tanah berpasir dan berbatu yang berasal dari letusan dari Gunung Merapi. pengembangan budidaya agro perlu diketahui kondisi tanah dan lahan pertanian setempat, karena dengan mengetahui kondisi tanah dan lahan pertanian pada lokasi yang akan dikembangkan untuk budidaya agro dapat ditentukan jenis tanaman yang sesuai, demikian pula dengan luas lahan yang dibutuhkan (Pamulardi, 2006:42).

Kawasan agrowisata salak pondoh berada di lereng Gunung Merapi

Gunung Merapi memiliki andil besar bagi kehidupan masyarakat sekitar lereng. Berdasarkan siklus letusan, Gunung Merapi mengalami siklus letusan 4 tahun sekali. Meletusnya Gunung Merapi, memiliki dampak besar bagi keberlangsungan hidup masyarakat yang mengandalkan perekonomian dari sektor pertanian dan pariwisata. Bagi keberadaan sektor pariwisata, dampak dari meletusnya Gunung Merapi membuat rusaknya infrastruktur produksi, distribusi, dan pertukaran ekonomi akibat dari abu vulkanik yang dikeluarkan oleh Gunung Merapi (Kurniadi, 2011).

Meletusnya Gunung Merapi yang memiliki siklus 4 tahunan, memiliki dampak tersendiri bagi Agrowisata salak pondoh. Meletusnya Gunung Merapi pada tahun 2006 dan 2010, membuat sebagian besar biofisik yang berada di kawasan agrowisata salak pondoh menjadi rusak (Gambar 4), dan tertutup abu vulkanik merapi. Kondisi ini diperparah dengan pengelolaan agrowisata yang dilakukan oleh pihak swasta yang hanya memikirkan keuntungan semata tapi tidak memikirkan pemeliharaan selanjutnya.



B. Kondisi Sosial Masyarakat Kawasan Agrowisata Salak Pondoh

Penduduk kawasan agrowisata salak pondoh Bangunkerto sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data buku fakta dan analisa Desa Bangunkerto 2011, mencatat struktur mata pencaharian masyarakat Desa Bangunkerto sebagai petani yaitu 1.545 orang (Tabel 4).



a. b.

Gambar 5. a) Petani Desa Bangunkerto; b) Tanaman Budidaya Masyarakat Desa Bangunkerto

Jenis tanaman yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Bangunkerto yaitu tanaman salak pondoh. Tanaman Salak pondoh merupakan tanaman komoditi utama yang dibudidayakan masyarakat Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Keberadaan tanaman salak pondoh memiliki nilai yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat. Harga buah salak pondoh setiap tahunnya bisa mengalami naik turun, hal ini tergantung dari musim panen buah. Menurut Syafiah (2010), harga yang ditawarkan berfluktuasi, harga yang rendah terjadi pada saat produksi sedang melimpah sekitar Rp. 3000.- per kg dan sebaliknya pada saat produksi sedikit

Rp. 4000 Rp. 4500 per

kg, hal ini menyebabkan, tanaman salak pondoh bagaikan urat nadi perekonomian masyarakat Desa Bangunkerto.

Sebagian besar mayoritas penduduk Desa Bangunkerto bekerja dalam sektor pertanian, namun keberadaan agrowisata salak pondoh memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat. Keberadaan agrowisata salak pondoh dapat menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar. Melalui penjualan buah salak pondoh, olahan buah salak pondoh, pedagang makanan, pedagang souvenir, pengelola penginapan serta juru foto. Selain sebagai penyedia lapangan pekerjaan, agrowisata salak pondoh juga memiliki peran sebagai media promosi, sarana edukasi, serta tempat refreking.

Keberadaan agrowisata salak pondoh, juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial budaya. Menurut Ahimsa Putra (2012), secara sosial dampak positif dari keberadaan tempat wisata, yaitu munculnya pola perilaku, pola interaksi sosial, relasi-relasi sosial yang memperkuat integrasi sosial masyarakat. Dampak positif yang muncul, keberadaan sektor pariwisata membuat keselarasan, kesejahteraan warga kawasan sekitar wisata dapat terjamin.

Masyarakat kawasan agrowisata salak pondoh, memiliki peran yang sangat besar bagi perkembangan obyek wisata. Sebagai pelaku usaha, masyarakat memiliki peran ganda untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Melalui pemberdayaan masyarakat, merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keberlangsungan suatu tempat wisata (agrowisata).

meningkatkan jumlah wisatawan, hal ini disebabkan karena letak agrowisata salak pondoh yang berada di Desa Bangunkerto dan dibatasi oleh 4 dusun membuat peran masyarakat sangat penting. Pemberdayaan masyarakat memiliki peran sangat penting bagi keberlangsungan suatu usaha wisata. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang membawa usaha wisata menuju keberlanjutan, baik itu secara sosial, ekonomi, maupun ekologi.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan wisata, bertujuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki, serta kreatif dalam memanfaatkan setiap peluang yang ada. Kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui, pendekatan partisipatif, menguatkan kapasitas kelembagaan, pelaksanaan kelompok kegiatan, perencanaan pembangunan berkelanjutan. Salah satu cara yang mudah untuk dilakukan yaitu, melalui penataan kebun salak pondoh yang dimiliki sehingga menarik untuk dikunjungi, selanjutnya melalui penyewaan *home stay*, pembuatan makanan olahan salak pondoh, serta juru kamera merupakan salah

..... ekonomi:

C. Kondisi Eksisting Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto

Kondisi eksisting, merupakan salah satu kondisi atau keadaan yang dari Agrowisata salak pondoh Bangunkerto. Kondisi eksisting ini meliputi kondisi biofisik (fasilitas, obyek, dan kondisi lain) yang ada di kawasan Agrowisata salak pondoh Bangunkerto. Kondisi eksisting didapatkan dari hasil observasi secara langsung, baik itu dengan wawancara maupun melihat secara visual kondisi biofisik yang ada di agrowisata salak pondoh Bangunkerto. Hasil observasi kondisi eksisting salak pondoh Bangunkerto, menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi biofisik (obyek, dan fasilitas) agrowisata salak pondoh sangat memprihatinkan (Tabel 8).

Tabel 8. Kondisi Eksisting Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto

No	Nama Biofisik	Lokasi	Jumlah	Kondisi
1	Pintu Gerbang Utama	Ngablak	1	Baik
2	Gapura Agro Wisata	Agrowisata	1	Baik
3	Tempat Penjualan Tiket	Agrowisata	1	Baik
4	Kantor	Agrowisata	1	Baik
5	Toko	Agrowisata	1	Baik
6	Kolam Renang Anak	Agrowisata	1	Rusak
7	Taman Bermain Anak	Agrowisata	1	Rusak
8	Kolam Becak Air	Agrowisata	1	Baik
9	Embung	Agrowisata	1	Baik
10	Becak air	Agrowisata	2	Baik
11	Joglo Pertemuan (Pendopo)	Agrowisata	1	Baik
12	Saung (Gazebo)	Agrowisata	7	Rusak
13	Toilet	Agrowisata	3	Rusak
14	Jembatan Kolam	Agrowisata	1	Rusak
15	Gardu Pandang	Agrowisata	1	Rusak
16	Tempat Parkir	Agrowisata	2	Belum Baik

Tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi biofisik yang ada di agrowisata salak pondoh mengalami kerusakan. Kondisi biofisik yang ada, membuat daya tarik pada agrowisata salak pondoh sangat rendah, sehingga memiliki kesan membosankan terhadap pengunjung. Kondisi biofisik dapat terlihat pada gambar kondisi eksisting agrowisata salak pondoh Bangunkerto (Gambar 6).



a

b



c

d

Gambar 6. Kondisi Eksisting Biofisik Agrowisata Salak Pondoh, (a) Pendopo, (b) Gazebo, (c) Kamar Ganti, (d) Taman Bermain

D. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat merupakan salah satu peran penting dalam melakukan perencanaan kembali atau penataan ulang setiap obyek yang akan diteliti. Masyarakat memiliki peran yang sangat besar untuk memberi saran, masukan, serta rekomendasi suatu obyek kajian demi terciptanya keberhasilan penataan, dan perencanaan suatu kawasan. Masyarakat kawasan agrowisata, memiliki peran yang cukup besar terhadap pengelolaan dan keberlanjutan terhadap usaha wisata.

Persepsi masyarakat diambil melalui kuisisioner, dengan memberi pertanyaan-pertanyaan. Hasil kuisisioner dianalisis menggunakan presentase (%) untuk diambil jumlah presentase yang paling besar untuk mencari nilai atau skor terbesar jawaban dari pertanyaan dalam kuisisioner. Sedangkan yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek/obyek penelitian berdasarkan fakta – fakta.

Perencanaan dan penataan suatu kawasan pariwisata dalam hal ini agrowisata, merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan daya tarik tersendiri. Peran elemen masyarakat sekitar kawasan dan pengunjung merupakan peran utama dalam menentukan obyek wisata memiliki daya tarik atau tidak. Pengertian dan keberadaan agrowisata merupakan point utama melakukan kunjungan wisata. Tabel 9 menunjukkan pengetahuan responden tentang

Tabel 9. Pengetahuan Responden Tentang Pengertian dan informasi Keberadaan Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto.

No	Pertanyaan	Persentase (%)	
		Warga	Wisatawan
1	Apakah anda mengetahui tentang Agrowisata?		
	a. Ya b. Tidak	97,33 2,67	95,83 4,17
2	Kalau anda mengetahui, menurut anda apakah Agrowisata?		
	a. Wisata Alam	12	33,34
	b. Wisata Pertanian	57,33	45,83
	c. Wisata Desa	24	8,33
	d. Wisata Kebun	6,67	12,5
e. Lainnya	0	0	
3	Dari mana anda mengetahui agrowisata salak pondoh Bangunkerto?		
	a. Saudara	52	29,16
	b. Teman	17,33	62,5
	c. Event	28	0
	d. Media	2,67	8,34
e. Lainnya	0	0	

Tabel 9, memperlihatkan bahwa pengetahuan responden, baik itu warga atau masyarakat sekitar dan pengunjung kawasan agrowisata salak pondoh. Hasil dari kuisisioner menunjukkan presentase pengetahuan responden tentang agrowisata, 97,33 % warga menjawab tahu tentang agrowisata dan 2,67 % menjawab tidak. Responden pengunjung 95,83 % menjawab tahu dan 4,17 tidak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap agrowisata cukup baik. Kuisisioner tentang arti agrowisata secara umum, responden masyarakat 12 % menjawab wisata alam, sedangkan 57,33 % menjawab wisata pertanian, serta 24

0% menjawab wisata desa, 6,67% wisata kebun, sedangkan hasil kuisisioner

yang diberikan kepada pengunjung 33,34 % menjawab wisata alam, 45,83% wisata pertanian, 8,33 % wisata Desa, dan 12,5 % wisata kebun. Hasil kuisisioner menunjukkan sebagian besar responden mengetahui pengertian atau definisi dari agrowisata yang merupakan suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usah agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian, (Pamulardi, 2006:29-30).

Keberadaan saudara, teman, even, atau media memiliki peran penting tentang informasi keberadaan agrowisata salak pondoh. Hasil responden terhadap warga, saudara memiliki peran penting tentang informasi keberadaan agrowisata salak pondoh yaitu 52 %, teman 17,33 %, 28 % event, dan media 2,67 %. Sedangkan hasil kuisisioner terhadap pengunjung, teman memiliki peran yang sangat besar terhadap informasi keberadaan agrowisata salak pondoh yaitu 62,5 %, peran saudara 29,16%, event 0%, media 8,34 %. Hasil kuisisioner terhadap warga dan pengunjung, menunjukkan bahwa event tidak memiliki peran sama sekali terhadap informasi keberadaan agrowisata salak pondoh.

Frekuensi berkunjung merupakan salah satu indikator bahwa suatu tempat wisata menarik atau tidak. Kuisisioner tentang frekuensi pengunjung menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan sangat bervariasi. Kesan tidak memuaskan yang dialami oleh pengunjung mendominasi hasil yang cukup besar, terlihat bahwa tingkat kebosanan, dan ketidaktertarikan pengunjung terhadap suatu tempat wisata yang mereka kunjungi sehingga memberikan kesan negatif terhadap tempat

acuan untuk perencanaan ulang agrowisata salak pondoh Bangunkerto. Tabel 10 menunjukkan hasil responden terhadap frekuensi berkunjung warga dan pengunjung (wisatawan).

Tabel 10. Frekuensi Berkunjung

No	Pertanyaan	Persentase (%)	
		Warga	Wisatawan
1	Seberapa sering anda ke agrowisata salak pondoh Bangunkerto?		
	a. Jarang (1x)	12	58,34
	b. Pernah (2x)	6,67	29,16
	c. Sering (3x)	24	0
	d. Lebih dari (3x)	57,33	12,5
	e. Lainnya.....	0	0

Hasil responden frekuensi berkunjung warga sekitar kawasan agrowisata salak pondoh Bangunkerto, 12 % menjawab jarang (1x), 6,67 % pernah (2x), 24 % sering (3x), dan 57,33 % menjawab lebih dari (3x). Presentase tertinggi responden terhadap frekuensi berkunjung paling besar yaitu lebih dari 3x, alasan warga sering berkunjung selain jarak rumah yang dekat dengan lokasi wisata dan tidak adanya retribusi membuat warga sekitar kawasan sering berkunjung ke agrowisata salak pondoh. Hasil kuisioner dari 24 responden wisatawan, 58,34 % menjawab jarang (1x), 29,16 % pernah (2x), 0 % sering, dan 12,5 % lebih dari (3x). Frekuensi berkunjung wisatawan, presentase terbesar menjawab jarang yaitu hanya 1x, alasan wisatawan untuk tidak berkunjung kembali ke agrowisata salak pondoh yaitu selain kondisi fasilitas yang rusak, tidak ada daya tarik sehingga

Tabel 11. Persepsi Responden Tentang Kondisi Agrowisata Salak Pondoh Perbandingannya Dengan Agrowisata Lain dan Manfaatnya.

No	Pertanyaan	Persentase %	
		Warga	Wisatawan
1	Bagaimana Kondisi agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto saat ini? a. Panas b. Fasilitas tidak lengkap c. Membosankan d. Kurang tertata e. Nyaman	0 26,67 13,33 54,67 5,33	0 8,34 12,5 79,16 0
2	Menurut anda, bagaimana akses menuju agrowisata salak pondoh Bangunkerto? a. Mudah b. Sulit	84 16	87,5 12,5
3	Apakah anda pernah datang ke agrowisata lain, selain agrowisata salah pondoh bangunkerto? a. Ya b. Tidak	77,33 22,67	87,5 12,5
4	Kalau ya, apa yang membuat anda datang ke agrowisata tersebut? a. Nyaman b. Sejuk c. Menarik d. Fasilitas tertata dengan baik e. Lainnya.....	25,33 12 24 38,67 0	8,34 12,5 33,33 45,83 0
5	Apa manfaat agrowisata salak pondoh Bangunkerto menurut anda? a. Sebagai tempat refresing b. Sarana edukasi c. Pengenalan salak pondoh d. Tidak memiliki manfaat e. Lainnya.....	33,33 12 54,67 0 0	54,17 20,83 25 0 0

Persepsi responden terhadap keadaan atau kondisi agrowisata salak

11. Hasil penelitian yang diberikan kepada

responden masyarakat atau warga sekitar tentang keadaan agrowisata saat ini yaitu 54,6 % menjawab kurang tertata, 26,67 % fasilitas tidak lengkap, 13,33 % membosankan, 5,33 % dan 0 % panas, 79,16% menjawab kurang tertata, 12,5% membosankan, 8,34% fasilitas tidak lengkap, 0% panas, presentase tertinggi dari kuisisioner yang telah diberikan responden menjawab kurang tertata. Melihat kondisi agrowisata salak pondoh Bangunkerto saat ini, alasan responden sesuai dengan kondisi riil yang ada. Kondisi ini yang menjadikan agrowisata salak pondoh Bangunkerto terlihat membosankan sehingga perlu dilakukannya penataan ulang dengan menambahkan beberapa obyek dan fasilitas.

Akses menuju tempat wisata merupakan nilai penting yang perlu diperhatikan oleh pengelola bidang wisata. Kondisi jalan menuju tempat wisata merupakan modal utama untuk daya tarik bagi wisatawan selain obyek dan fasilitas. Kemudahan akses menuju tempat wisata, tidak terlepas dari kenyamanan pengunjung dalam melakukan perjalanan. Keberadaan tempat wisata yang menawarkan keindahan agro atau pertanian sering terletak pada daerah pegunungan atau perbukitan. Salah satu agrowisata yang ada di Kabupaten Sleman berada di Desa Bangunkerto Kecamatan Turi. Agrowisata salak pondoh Bangunkerto Turi Sleman berada di lereng Gunung Merapi. Akses menuju agrowisata salak pondoh sangat mudah, bisa ditempuh melalui arah mana saja. Hasil kuisisioner yang diberikan kepada responden warga dan wisatawan, 84 %, dan 87,5 % menjawab mudah, sedangkan 16 %, dan 12,5 % menjawab sulit.

Persepsi responden tentang keberadaan agrowisata selain agrowisata salak

untuk menentukan konsep penataan yang akan dilakukan. Kuisisioner yang diberikan kepada responden warga dan wisatawan tentang kunjungan selain ke agrowisata salak pondoh 77,33 %, dan 87,5 % menjawab ya (pernah), sedangkan 22,67 %, dan 12,5% menjawab tidak. Motifasi responden datang ke agrowisata lain yaitu tertatanya fasilitas dengan baik. Presentase tertinggi sesuai dengan motifasi responden datang ke agrowisata lain yaitu 38,67 % dan 45,83 % menjawab fasilitas tertata dengan baik.

Keberadaan agrowisata memberikan manfaat tersendiri bagi warga sekitar kawasan maupun pengunjung agrowisata salak pondoh. Agrowisata salak pondoh memiliki manfaat sebagai tempat edukasi, pengenalan salak pondoh, serta tempat refresing. Hasil kuisisioner yang diberikan kepada responden 33,33 %, dan 54,17 % menjawab sebagai tempat refresing. Presentase ini menunjukkan bahwa aktifitas yang padat setiap hari memberikan kesan jenuh terhadap kondisi jasmani seseorang, refresing merupakan salah satu solusi yang bisa dilakukan. Selain itu dari kuisisioner yang diberikan kepada responden, 54,67 %, dan 25 % menjawab sebagai tempat pengenalan salak pondoh. Presentase tertinggi kuisisioner yang diberikan kepada warga sekitar kawasan agrowisata salak pondoh menjawab sebagai sebagai tempat pengenalan salak pondoh.

Konsep perencanaan merupakan bagian terpenting yang diperhatikan dalam pengembangan obyek wisata. Salah satu faktor keberhasilan obyek wisata dalam meningkatkan jumlah wisatawan melalui konsep wisata yang membuat wisatawan menarik, tidak membosankan, dan memiliki keunikan atau ciri khas

maupun obyek wisata yang ada. Tabel 12 menerangkan bahwa, aspek-aspek penataan dalam kawasan agrowisata salak pondoh.

Tabel 12. Persepsi Responden Tentang Penataan Agrowisata Salak Pondoh

No	Pertanyaan	Persentase %	
		Warga	Wisatawan
1	Menurut anda, perlukah pembenahan kawasan agrowisata salak pondoh Bangukerto?		
	a. Ya b. Tidak	100 0	100 0
2	Jika ada perencanaan penataan agrowisata salak pondoh, Obyek apa yang harus di perbaiki?		
	a. Kolam Renang	24	37,5
	b. Kebun Wisata	49,33	33,33
	c. Tempat Outbond	6,67	12,5
	d. Taman Air	20	16,67
	e. Lainnya.....	0	0
3	Jika ada Perencanaan penataan ulang, Fasilitas apa yang perlu di perbaiki?		
	a. Pendopo	6,67	4,17
	b. Tempat Parkir	10,67	20,83
	c. Kamar Mandi	57,33	25
	d. Gazebo	25,33	50
	e. Lainnya.....	0	0
4	Menurut anda, apakah perlu ada penataan kawasan kebun salah pondoh agrowisata Bangunkerto?		
	a. Perlu (Perluasan kebun salak pondoh)	6,67	4,17
	b. Perlu (Penataan ulang kebun salak pondoh)	42,67	33,33
	c. Perlu (Perluasan dan penataan Kebun salak pondoh)	49,33	62,5
	d. Tidak perlu (dibiarkan saja)	1,33	0
	e. Lainnya.....	0	0

Pemahaman responden terhadap penataan merupakan salah satu bagian dalam menentukan perencanaan penataan kawasan agrowisata salak pondoh Bangunkerto. Kuisione tentang perlukah pembenahan penataan agrowisata memberikan tanggapan yang seragam, yaitu menginginkan bahwa agrowisata salak pondoh perlu dilakukan perencanaan ulang. Kuisioner tentang perlukah penataan kawasan agrowisata, 100% responden warga dan wisatawan menginginkan perlunya penataan ulang agrowisata salak pondoh Bangunkerto.

Fasilitas dan obyek merupakan poin utama sebagai daya tarik bagi pengunjung agrowisata salak pondoh Bangunkerto. Hasil kuisioner yang diberikan kepada masyarakat, 49,33 % menginginkan penataan kebun wisata salak pondoh, 24 % perbaikan kolam renang, 20 % taman air, dan 6,67 % tempat *out bond*, sedangkan pengunjung 37,5% pembenahan kolam renang, 33,3% kebun salak pondoh, 16,67% taman air, dan 12,5% tempat *out bond*. Hasil kuisioner tentang penataan dan perbaikan obyek wisata, presentase tertinggi warga dan pengunjung menginginkan adanya penataan kebun, dan pembenahan kolam renang. Pernyataan hasil responden, sesuai dengan kondisi riil kebun wisata yang tidak tertata dan kolam renang mengalami kerusakan pada Gambar 7.

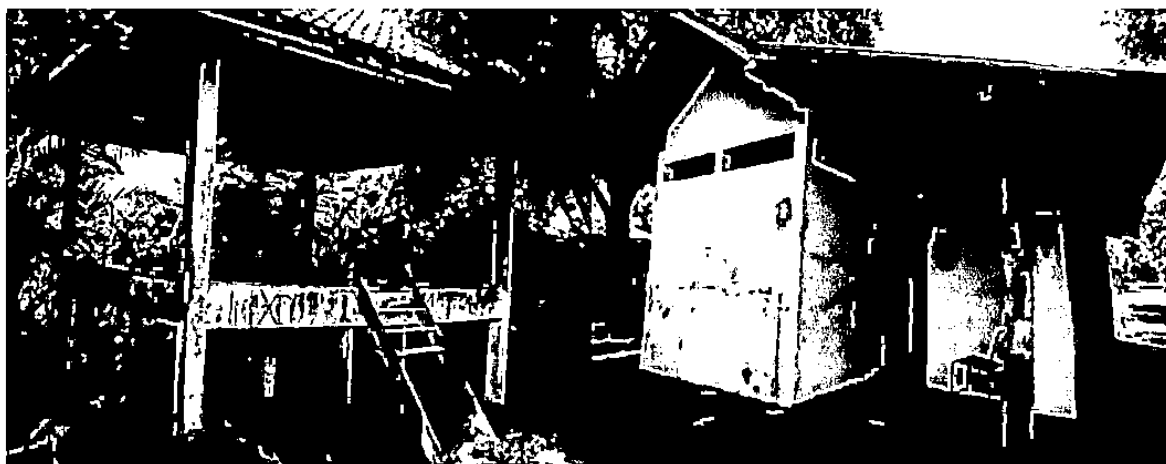


a

b

Gambar 7. Kondisi Obyek Agrowisata Salak Pondoh Saat Ini

Keberadaan fasilitas merupakan daya dukung bagi kenyamanan pengunjung. Hasil kusioner terhadap pembenahan fasilitas, 57,33 % dan 25 % responden menginginkan pembenahan kamar mandi dan kamar ganti, sedangkan 25,33 % dan 50 % menginginkan pembenahan gazebo. Hasil identifikasi kondisi fasilitas agrowisata salak pondoh Bangunkerto, sebagian besar dari fasilitas yang ada mengalami kerusakan, seperti gazebo, kamar mandi dan kamar ganti mengalami banyak kerusakan. Keberadaan gazebo, memiliki peran yang sangat penting bagi wisatawan, salah satu fungsinya yaitu sebagai tempat istirahat. Kamar mandi dan kamar ganti, merupakan salah satu fasilitas yang memiliki peran penting bagi wisatawan yang memanfaatkan obyek wisata kolam renang. Melihat kondisi fasilitas yang ada di agrowisata salak pondoh, hasil kuisisioner tentang perlunya perbaikan fasilitas responden menginginkan untuk diperbaiki kembali sehingga memiliki kenyamanan bagi para pengunjung ataupun wisatawan.



Gambar 9. Kondisi Fasilitas Agrowisata Saat ini

Kebun salak pondoh merupakan salah satu obyek andalan yang dimiliki oleh agrowisata salak pondoh Bangunkerto. Petik buah salak pondoh merupakan salah satu kegiatan yang banyak diminati oleh wisatawan yang berkunjung ke agrowisata. Keberadaan kebun salak pondoh memiliki peran yang sangat besar dalam melestarikan tanaman salak pondoh. Hasil kuisisioner tentang perlunya penataan dan perluasan kebun salak pondoh agrowisata Bangunkerto, 49,33 % responden masyarakat menginginkan perlu perluasan dan penataan kebun salak pondoh, 42,67% perlu penataan ulang kebun salak pondoh, 6,67 % perlu perluasan kebun salak pondoh, dan 1,33 % tidak perlu.

Hasil kuisisioner yang diberikan kepada pengunjung agrowisata, 62,5 % responden menginginkan perlu perluasan dan penataan kebun salak pondoh, sedangkan 33,33 % perlu penataan ulang kebun salak pondoh, dan 4,17 % responden dari pengunjung menginginkan perlu perluasan kebun salak pondoh. Presentase tertinggi dari kuisisioner yang diberikan kepada responden, sebagian besar responden menginginkan perlu adanya perluasan dan penataan kebun salak pondoh. Melihat dari kondisi kebun salak pondoh yang ada di kawasan agrowisata salak pondoh saat ini, perluasan kebun masih dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan kosong yang berada di kawasan agrowisata, sedangkan penataan kebun salak pondoh masih bisa dilakukan dengan membuat jalur petik buah, merapikan pelepah daun salak, membuat papan aturan pemetikan bagi pengunjung, dan menambahkan fasilitas tempat duduk di kebun salak pondoh.



a

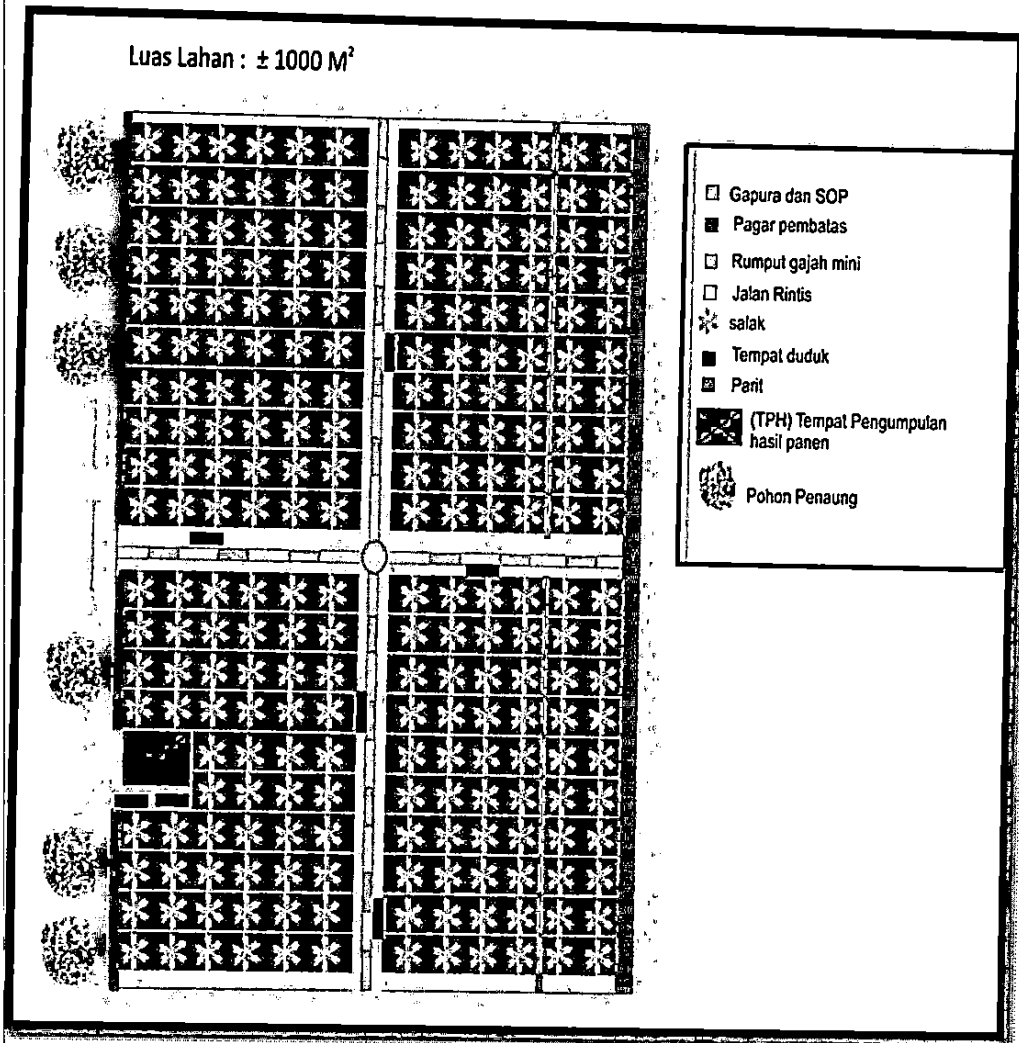
b

gambar 9. a) Potensi Lahan yang belum dimanfaatkan, b) kondisi kebun salak pondoh agrowisata.

Potensi lahan yang ada di kawasan agrowisata salak pondoh masih memiliki luasan yang cukup menjanjikan untuk dimanfaatkan. Lahan ini berada di satu kawasan agrowisata yang sebelumnya digunakan untuk obyek wisata. Luasan lahan yang ada berkisar antara 300-400m² yang terdapat di beberapa tempat dalam kompleks satu kawasan agrowisata salak pondoh Bangunkerto.

E. re-Planning Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto

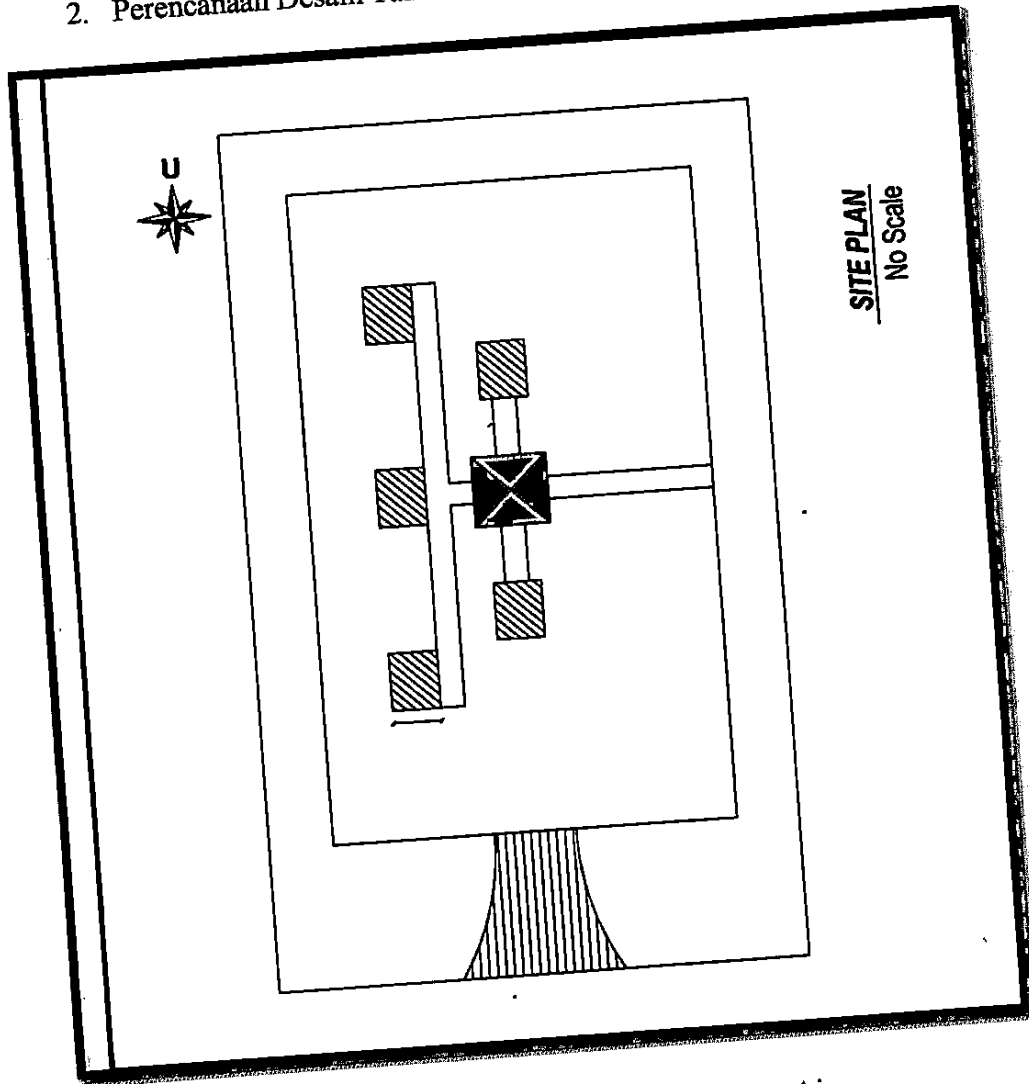
1. Perencanaan Penataan Kebun Salak Pondoh



Gambar 10. Perencanaan Desain kebun salak pondoh

Perencanaan desain kebun salak pondoh, bertujuan untuk memberikan kenyamanan terhadap wisatawan yang melakukan kunjungan ke dalam kebun salak pondoh. Penataan kebun salak pondoh memiliki fungsi sebagai salah satu daya tarik agrowisata salak pondoh Bangunkerto yang memberikan kesan menarik terhadap wisatawan untuk berkunjung.

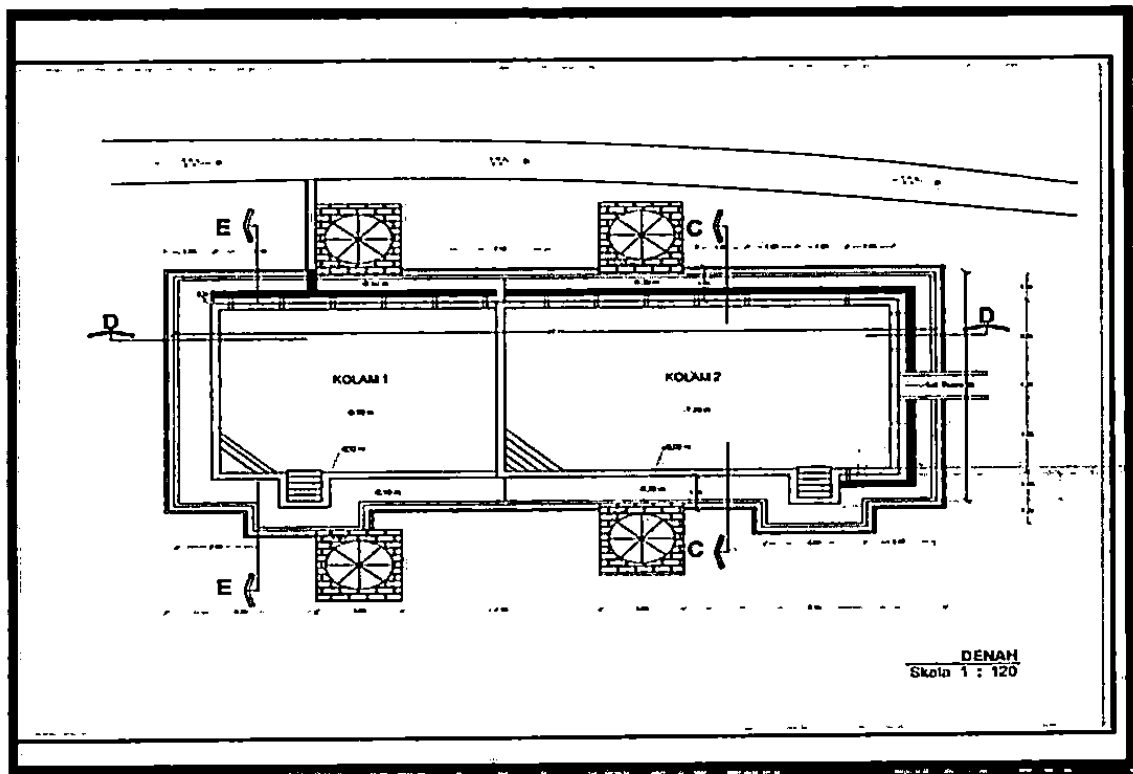
2. Perencanaan Desain Taman Air



Gambar 11. Perencanaan Desain Taman Air

Taman air merupakan salah satu obyek wisata yang ada di agrowisata salak pondoh Bangunkerto. Taman air berada di kawasan kompleks agrowisata yang berada antara kebun salak pondoh. Taman air memiliki fungsi sebagai tempat istirahat bagi wisatawan. Perencanaan desain taman air berada di atas kolam, yang terdapat jembatan sebagai penghubung dan saung sebagai tempat untuk istirahat.

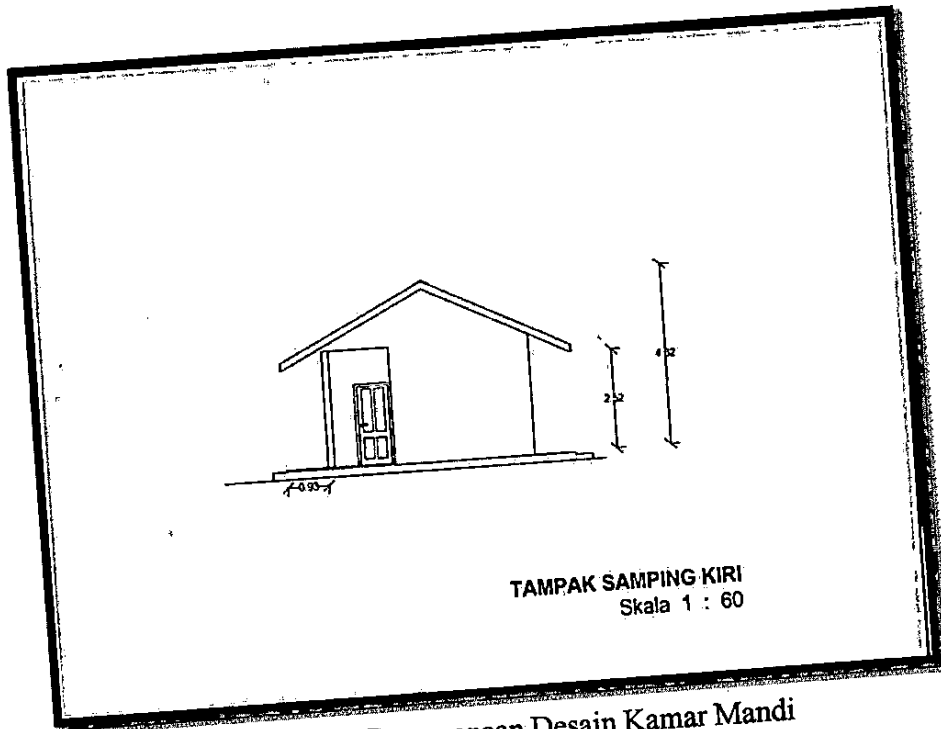
3. Perencanaan Desain Kolam Renang



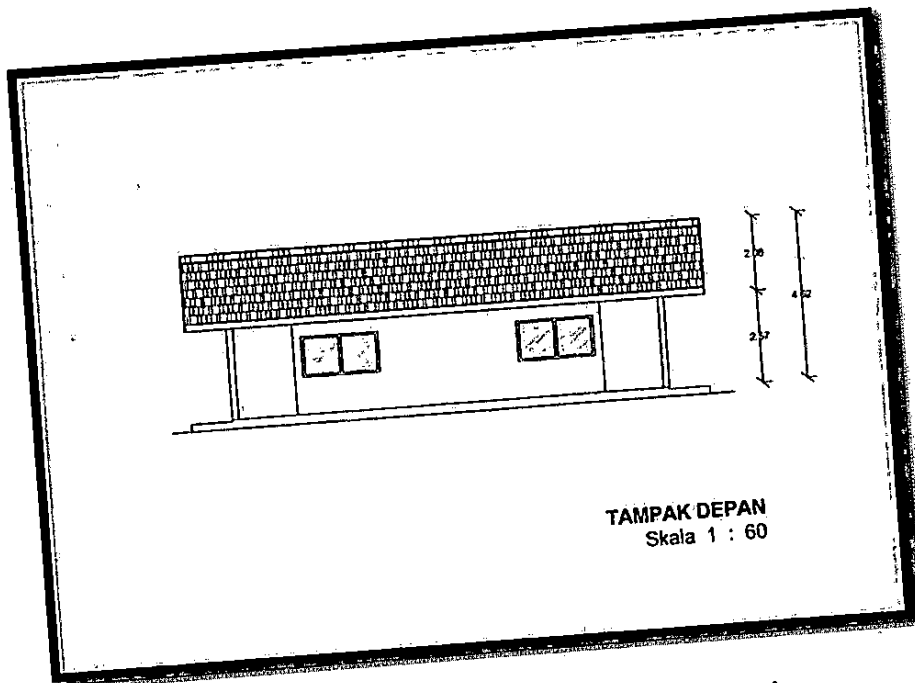
Gambar 12. Perencanaan Desain Kolam Renang

Keberadaan kolam renang memiliki peran yang cukup besar dalam pengembangan agrowisata salak pondoh Bangunkerto. Kolam renang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke agrowisata. Kondisi obyek kolam renang saat ini mengalami kerusakan. Perencanaan desain kolam renang bertujuan untuk memberikan kenyamanan terhadap pengunjung sehingga tidak memiliki kesan membosankan. Suhu yang cukup rendah merupakan salah satu permasalahan yang ada di obyek kolam renang agrowisata. Penggunaan *weater heater* merupakan salah satu solusi yang digunakan dalam perencanaan kolam renang di agrowisata salak pondoh Bangunkerto. *Weater heater* berfungsi sebagai pemanas air sehingga suhu kolam renang dapat diatur sesuai dengan yang

4. Perencanaan Desain Kamar Mandi & Kamar Ganti

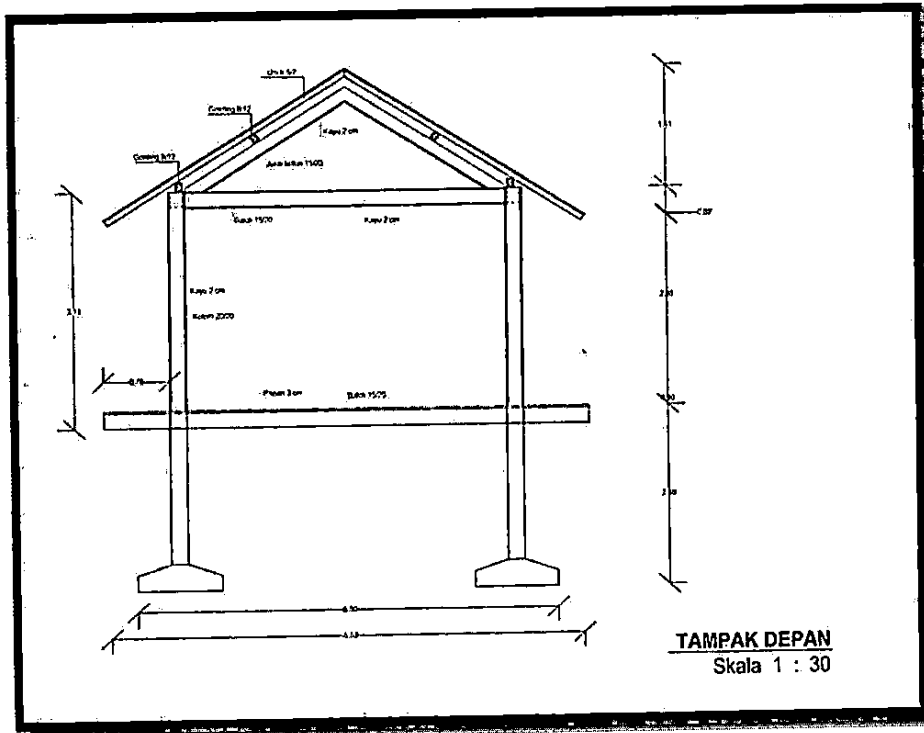


Gambar 13. Perencanaan Desain Kamar Mandi



Gambar 14. Perencanaan Desain Kamar Ganti

5. Perencanaan Desain Gazebo



Gambar 15. Perencanaan Desain Gazebo

Gazebo merupakan salah satu fasilitas untuk memberikan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke agrowisata salak pondoh Bangunkerto. Hasil identifikasi yang telah dilakukan, kondisi saung atau gazebo yang ada di agrowisata sebagian besar mengalami kerusakan. Perencanaan desain gazebo bertujuan untuk menambah daya tarik fasilitas yang ada di agrowisata sehingga pengunjung betah untuk berkunjung. Keberadaan gazebo memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan kenyamanan bagi pengunjung.